

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ
AL- QUR`AN DI SMK GAJAH MADA SAMBONG DUKUH JOMBANG**

Umi Kulsum Nur Qomariah ¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

umi.kulsum@unwaha.ac.id ¹

Zairi ²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

zairi240620@gmail.com ²

Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency,
East Java 61419

Abstract

Learning Tahfidz Al-Qur'an is a process or activity of memorizing verses of the Al-Qur'an by repeating the readings either by listening to or looking at the writing of the Al-Qur'an, so that the readings can be attached to the memory and can be repeated without having to look at the Koran and its writings. In memorizing the Al-Qur'an, of course there is a special method so that children can memorize it quickly and accurately. One of the schools that organizes the Tahfidz Al-Quran program is SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang. One of the schools that organizes the Tahfidz Al-Quran program is SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method to analyze data in the form of sentences or words. This research is based on several objectives, namely: (1) To find out how the Tahfidz Al-Qur'an program is implemented; (2) To determine the Inhibiting and Supporting Factors for the Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy; (3) and to find out the Development Strategy for the Implementation of Tahfidz Al-Qur'an at SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an; learning strategies; Development.

Abstrak

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an adalah suatu proses atau kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an dengan cara mengulang bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan ataupun melihat tulisan Al-Qur`an, sehingga bacaan-bacaan dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang tanpa harus melihat Al-Qur`an dan tulisannya. Dalam menghafalkan Al-Qur`an tentu memiliki metode khusus agar anak dapat menghafal secara cepat dan tepat. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Quran yaitu SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Quran yaitu SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data berupa kalimat atau kata. Penelitian ini berdasarkan beberapa tujuan, yaitu: (1) Untuk mengetahui Bagaimana

pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ; (2) Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an; (3) dan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang.

Kata kunci: Tahfidz Al-Qur'an; strategi Pembelajaran; Pengembangan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas mutlak diperlukan dalam upaya menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman Siswa di Sekolah. Kemampuan pemahaman Siswa yaitu suatu tujuan yang terpenting dalam setiap pembelajaran antara Guru dan Siswa, yang artinya seluruh bentuk materi-materi yang tersampaikan kepada Siswa bukan hanya sebagai suatu hafalan semata namun juga pemahaman, sehingga peserta didik mampu mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran terjadi karena kebutuhan impulsif dan tujuan yang ingin dicapai oleh Siswa. Selain itu tugas Guru dalam suatu pembelajaran merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri Siswa.

Selain itu, perkembangan revolusi industri 4.0 juga memberikan pengaruh pada berbagai lembaga pendidikan seperti Madrasah sebagai lembaga atau institusi penghasil jasa layanan pendidikan. Perkembangan tersebut telah menjadikan suatu institusi pendidikan seperti Madrasah untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menangkap tantangan serta peluang yang ada. Segala aspek tersebut dapat diwujudkan dengan adanya pengelolaan yang baik karena keberhasilan dalam sebuah lembaga tergantung pada manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut.

Kegiatan belajar yang dilakukan antara Guru dan Siswa adalah proses sistematis yang konstruktif, dinamis dan organik. Pembelajaran yang di sampaikan Guru kepada Siswanya, yaitu kesatuan fungsi berbagai komponen pembelajaran, selain itu juga merupakan suatu bentuk pengalaman. Maksud dari pengalaman pada dasarnya yaitu merupakan hasil interaksi Siswa dengan lingkungan. Willian Burton mengemukakan, "A good learning environment includes a series of rich and diverse learning experiences that are unified around a strong goal and interact in a rich and enlightening environment". Proses pembelajaran yang dilakukan antara Guru dan Siswa pada hakikatnya adalah suatu proses pemberdayaan, atau dapat dikatakan suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada pemberdayaan masyarakat dalam lingkungannya.

Pembelajaran di Sekolah SMK pada hakikatnya juga mempunyai tujuan, tidak hanya berorientasi pada penguasaan suatu materi tertentu saja, melainkan juga suatu penguasaan dalam materi yang terpadu yang diposisikan sebagai alat serta sarana bagi Siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Tetapi seorang Guru juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa komitmen yang kuat, suatu tujuan tidak akan tercapai secara optimal bahkan dapat menuai suatu kegagalan. Sebaliknya, jika seorang Guru tidak memiliki komitmen yang kuat berarti ia tidak amanah dan mengabaikan amanah. Orang yang mengabaikan amanah akan berakibat bukan hanya kegagalan melainkan berakibat pada kehancuran.

Tujuan dari belajar di Sekolah SMK yang lebih eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan secara instruksional yang disebut dengan istilah instructional-effects, yang biasanya berbentuk suatu keterampilan serta pengetahuan. Sedangkan tujuan dari belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar secara instruksional disebut dengan nurturanteffects. Bentuknya biasanya yaitu berupa suatu kemampuan berpikir kreatif serta kritis, sikap terbuka dan demokratis, mudah menerima suatu pendapat dari orang lain, dan sebagainya. Tujuannya sendiri disini lebih karena merupakan konsekuensi yang sangat logis dari Siswa "menghidupi" (live in) dalam suatu kondisi sistem lingkungan belajar tertentu. Pendidikan sebagai nilai dari suatu bangsa, jika pendidikan baik maka bangsa pun akan baik. Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Sekolah yang memiliki peran penting bagi kehidupan Siswa, baik pendidikan akademik, moral maupun karakter Siswanya. Ketika pendidikan mampu berjalan seimbang maka akan melahirkan para generasi unggul penerus bangsa.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk berkembang dan belajar. Selanjutnya pengertian pembelajaran menurut Winkel lebih spesifik dikatakan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu. Jadi pembelajaran hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi.

Proses dan hasil belajar Siswa tidak hanya ditentukan oleh Sekolah, pola pengajaran, ataupun kurikulumnya tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi Guru dalam mengajar dan membimbing Siswa. Guru wajib mempunyai kompetensi yang dapat memudahkannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena Guru juga merupakan fasilitator atau sebagai jalan Siswa dalam memahami ilmu yang mereka terima. Ketika pendidikan Siswa dilakukan dengan baik oleh Guru melalui penanaman moral, karakter dan nilai islami, maka akan membentuk pribadi yang baik pula bagi Siswa di masa datang.

Model-model pembelajaran yang terencana dengan baik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Model pembelajaran erat kaitannya dengan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran ini. Agar berbagai model pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pemahaman yang lebih dalam. Maksudnya yaitu pemahaman ini dimulai dengan stimulus dari setiap individu untuk mendorong atau memotivasi mereka untuk merespon proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda.

Hal ini berkaitan erat dengan teknik, model dan metode yang dipilih atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor utama yang meningkatkan proses belajar dan keterampilan Siswa atau peserta didik. Tanpa pemilihan model pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, hasil tidak dapat diperoleh berdasarkan tujuan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam suatu proses pembelajaran perlu diarahkan dengan model pembelajaran yang terencana, tepat serta mudah dalam pelaksanaannya.

Seperti halnya dalam kajian terhadap Tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat perlu atau signifikan untuk tetap terus dikembangkan walau dalam situasi dan kondisi saat ini. Untuk tetap terjaga generasi islami yang cendekiawan dan beriman, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini tetap menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an dengan berbagai model, walau dengan banyak tantangan yang akan dihadapi. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Tren ini juga sebagai bentuk keistiqomahan dan tanda akan kemajuan pendidikan Islam walaupun dalam situasi yang cukup sulit seperti sekarang ini. Meskipun sebetulnya

menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di Pesantren-Pesantren atau Majelis Taklim. Berbagai macam cara dan model-model dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami masih mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an ini.

Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan manapun yang ingin mensukseskan program Tahfidz Al-Qur'an, diperlukan model pembelajaran Tahfidz yang tepat. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran islam Al-Qur'an dan Al-Hadits harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari Al-Qur'an. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar Al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.

Di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan program pendidikan selama 3 tahun berdasarkan kurikulum K-13 dan serta 3 pengembangan diri yaitu: kesenian, komputer dan mesin sebagai bekal untuk keterampilan Siswa dan kegiatan eksklusi yang sesuai dengan bakat dan minat Siswa. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, SMK GAJAH MADA bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan terampil. Program kelas Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan salah satu program di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang merupakan salah satu upaya Sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, setiap pagi ada halaqoh/kelompok disetiap kelas yang diampu khusus oleh Guru sebagai Pembina Tahfidz yang memiliki kemampuan dalam mengampu program Tahfidz. Program Tahfidz memiliki target bagi Siswa yang mengikutinya dengan tujuan agar mampu menghafalkan Al-Qur'an 1 Juz pertahunnya.

Dalam lembaga pendidikan formal atau Sekolah Islam khususnya untuk pengimplementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pada hakikatnya mereka mempunyai tujuan atau mengarah terhadap pembentukan karakter Islami Siswa, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah serta Guru Tahfidz SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang, dari situ juga bisa dibentuk melalui berbagai pembiasaan yang baik dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, seperti halnya yang dilakukan di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang.

Melalui berbagai model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam program Tahfidz Al-Qur'an seorang Guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajarannya, mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan menghargai waktu selain itu Anak-anak juga dilatih dari dini untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang Guru sampaikan. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, Siswa bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Berdasarkan wawancara observasi pendahuluan serta berangkat dari detail uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang "Strategi Pengembangan Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang".

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata Tahfidz merupakan bentuk Masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya "menghafal" Hafidz menurut Quraissy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata Hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT, memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.

Al-Qu`ran secara ilmu kebahasaan berakar dari kata “qaraa yaqrau quranan” yang artinya “bacaan atau yang dibaca”. Al-Qur`an sebagaimana dikemukakan Abd Al-Wahhab Al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh Al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya. belajar dan mendapat penghargaan yang tinggi disisi Allah SWT.

Menurut Farit Wadji, Tahfidz Al-Qur`an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qu`ran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran ada dua unsur yang perlu dipahami bersama, yakni istilah strategi dan pembelajaran. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jendral” atau “panglima” sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.¹⁵ Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi kemiliteran tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan yang dapat diartikan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al- Qur`an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya.

SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang merupakan salah satu pendidikan Swasta yang berada di Jombang, Jawa Timur. yang berdiri pada tahun 2015. Tahfidz Al-Qur`an yang merupakan salah satu program kekhasan pada penguatan pemahaman dienuel Islam atau pengalaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan dakwah

kepada masyarakat luas baik formal maupun non-formal. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an, SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

3. Faedah Menghafalkan Al-Qur'an

Sudah umum sekali bahwa ketika seseorang yang melakukan sesuatu dan memiliki sesuatu tentunya ingin mendapatkan manfaat dan nikmat dari sesuatu yang dimilikinya itu, begitupun juga ketika menghafalkan Al-Qur'an. Bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an pasti dia akan mendapatkan beberapa manfaat dari jalan hidup yang dipilihnya itu.

Adapun faedah atau manfaat terpenting dalam menghafal Al-Qur'an yakni:

- a) Meraih kebahagiaan baik dunia maupun akhirat
- b) Sakinah atau tentram jiwanya
- c) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- d) Mendapat pertolongan dihari kiamat

Sebagaimana Ayat tentang menghafal Al-Qur'an karena sebaik-baik ucapan adalah Al-Qur'an, Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat” (Hadits Riwayat Muslim).

Hadits keutamaan menghafal Al-Qur'an yakni hadits tentang Al-Qur'an menjadi syafaat. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim).

4. Tujuan Program Tahfidz (Hafalan) Al-Qur'an

Tujuan adanya pelaksanaan program Tahfiz (menghafal) Al-Qur'an di Sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik di Sekolah tersebut agar mampu untuk membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menurut Ahmad Lutfi tujuan program menghafal Al-Qur'an di Sekolah antara lain:

- 1) Peserta didik bisa memahami dan mengetahui arti pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Peserta didik terampil menghafal ayat-ayat atau bacaan dari surat-surat yang menjadi materi pelajaran
- 3) Peserta didik mampu untuk membiasakan menghafal Al-Qur'an agar dalam berbagai kesempatan peserta didik tersebut selalu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang pastilah mempunyai berbagai metode dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan masing-masing. Akan tetapi, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Adapun metode dalam menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Metode Bin-Nazhar

Metode bin-Nazhar yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Selain itu, seorang penghafal Al-Qur'an pun dituntut untuk mempelajari makna dari ayat-ayat yang dihafal agar lebih memudahkan dalam proses bin-Nazhar. Kelebihan dari metode ini salah satunya adalah penghafal Al-Qur'an akan lebih teliti dalam mempelajari ayat yang akan dihafalnya dengan membaca terlebih dahulu secara cermat, akan lebih cepat hafal serta tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Adapun kelemahannya yaitu kualitas hafalannya rendah karena terkadang cepat lupa jika tidak dilakukan pengulangan.

b) Metode Tahfizh

Metode Tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-Nazhar. Sebelum melakukan setoran kepada seorang Pembina Tahfidz, maka seorang penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menghafal sendiri materi yang akan disetorkan nantinya. Adapun cara yang dilakukan adalah terlebih dahulu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan membaca (melihat) mushaf atau materi yang akan disetorkan kepada Guru minimal tiga kali, kemudian setelah itu ada bayangan dalam

pikiran lalu dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu ayat dan tidak boleh menambah materi baru sebelum hafal dengan lancar. Setelah materi satu ayat telah hafal dengan lancar, maka dilanjutkan untuk menambah dengan merangkai ayat berikutnya. Kemudian setelah satu ayat dikuasai hafal betul dan lancar, dilanjutkan dengan menambah materi baru dan mengulang-ulang mulai ayat pertama, kedua, dan begitu seterusnya. Bila materi yang telah ditentukan menjadi hafalan dengan lancar, maka hafalan itu diperdengarkan kepada Pembina Tahfidz untuk disima'kan hafalannya serta mendapatkan bimbingan seperlunya. Adapun kelebihan dari metode ini diantaranya yaitu dapat memperkuat hafalan yang pernah dihafal, dapat memperbaiki kesalahan dalam melafadzkan ayat sehingga dapat melafadzkan ayat dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kelemahan dari metode Tahfidz adalah ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut serta membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan berulang-ulang dalam pelafalannya.

c) Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang Pembina Tahfidz. Dengan metode ini seorang penghafal Al-Qur`an belajar secara langsung (face to face) berhadapan di depan Guru dan hukum tajwid serta penempatan makharijul huruf akan lebih mudah diterapkan. Adapun Pembina Tahfidz tersebut haruslah seorang Hafidz Al-Qur`an yang telah mantap dan sempurna agamanya. Seorang Pembina Tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah Pembina Tahfidz sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon Hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Kelebihan dari metode Talaqqi ini adalah pertama, lebih memudahkan pengajar untuk mengawasi murid dan membimbing secara langsung. Kedua, jika ada calon penghafal yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca serta menghafal ayat Al-Qur`an akan semakin faham dan lebih mengetahui. Ketiga, seorang calon penghafal akan menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Keempat, metode ini cocok digunakan untuk memotivasi dan membiasakan diri dalam menghafal. Sedangkan kekurangannya yaitu penghafal Al-Qur`an harus memiliki persiapan hafalan terlebih dahulu secara matang agar tidak grogi dalam proses bimbingan hafalan kepada Pembina Tahfidz dan mudah bosannya ketika

proses pembelajaran Tahfidz berlangsung. Serta kurang disiplin dalam melakukan setoran kepada Guru.

d) Metode Takrir

Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada Pembina Tahfidz. Takrir atau mengulang hafalan yang sudah dihafal memerlukan waktu yang lama, meskipun dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Selain dengan Pembina Tahfidz, Takrir juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan tujuan untuk melancarkan hafalan agar tidak mudah lupa. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya adalah dapat membentuk keluwesan lidah dalam membaca ayat Al-Qur'an, mampu membiasakan dan melatih pandangan serta daya ingat penghafal dalam hafalan yang dihafalkan, metode ini dapat dilakukan dengan sendiri, berdua atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Adapun kekurangannya adalah ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut serta membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan berulang-ulang dalam pelafalannya.

e) Metode Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan Tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya serta akan menjadikan seseorang lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Metode Tasmi' ini terdiri dari dua orang atau lebih dalam suatu majelis yang dalam prosesnya ada kegiatan membaca dan menyimak hasil hafalannya, hal ini dilakukan secara bergantian. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya adalah dapat dilakukan dengan satu orang atau lebih sesuai dengan kebutuhan, dapat dengan mudah mengetahui kesalahan dari pengucapan ayat Al-Qur'an sehingga akan dapat langsung diperbaiki bacaannya, dapat lebih memotivasi para penghafal Al-Qur'an lainnya. Sedangkan kekurangannya adalah diharuskan bagi penghafal untuk membaca dengan keras (jahr).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Al-Qur'an. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

2) Motivasi dan Stimulus

Motivasi dan stimulus juga harus diperharikan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.

3) Tempat menghafal

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan dari pada menghafal Al-Qur'an di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

b. Faktor-faktor penghambat (kendala) menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Al-Quran dan terhadap dirinya sendiri. Berbuat dosa juga penyebab hati menjadi buta dari dzikrullah.

2) Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulangnya secara terus menerus.

3) Tidak mau memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal dari Al-Qur'an kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan secara alamiah (natural setting), yang berarti obyek dalam penelitian ini berkembang apa adanya selama proses penelitian berlangsung tanpa ada campur tangan

peneliti dalam menyeting atau menstruktur objek penelitian. tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu. Bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif adalah sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Serta digunakan untuk melihat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan antara Guru dengan Siswa serta tentang metode strategi dan mengembangkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang.

SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang merupakan salah satu pendidikan swasta yang berada di Jombang, Jawa Timur, yang berdiri pada tahun 2015. Tahfidz Al-Qur'an diadakan sejak tahun 2016 yang merupakan salah satu program kekhasan pada penguatan pemahaman dienuel Islam atau pengalaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan dakwah kepada masyarakat luas baik formal maupun non-formal. Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an memiliki Visi Misi sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya generasi yang memiliki perilaku ala Rasulullah SAW, berilmu serta penghafal Al-Qur'an.

Misi : Mencitakan Siswa yang mampu membaca Al-Quran dengan baik, mengenalkan siswa kepada rabnya, serta mewujudkan Siswa yang berakhlakul karimah, sikap dan perilaku yang terpuji.

Mengevaluasi diri dalam bertindak dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar penilaian bukan berdasarkan pada keinginan pada diri sendiri. Melakukan evaluasi terhadap kesalahan yang diperbuat sangatlah penting bagi seorang Tahfidz supaya menjadi pribadi Tahfidz yang lebih baik dan lebih terarah serta kental pada nilai-nilai kebaikan.

Mengevaluasi diri ternyata mampu membuat seorang Tahfidz bangkit dan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri Siswa. Dengan adanya buku setoran supaya

seorang Tahfidz mempunyai catatan pribadi dari apa yang ia kerjakan/setorkan untuk menjadi sebuah catatan diri yang bisa digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan hafalan Siswa, dan mengontrol serta membentuk Siswa yang jujur dan disiplin. Hal ini harus dilakukan oleh Pembina Tahfidz, yaitu dengan cara memantau buku setoran Siswa, supaya tidak ada siswa yang curang dan berperilaku tidak jujur.

Setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah, Siswa serta Ustadz dan Ustadzah melakukan dzikir bersama mulai dari mengucapkan kalimat toyyibah, membaca surah (Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas), dan membaca do'a sebagai penutup. Biasanya do'a penutup dipimpin oleh Siswa yang dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal piket yang telah tersedia. Setelah itu para Siswa kembali bersiap muroja'ah untuk bahan persiapan hafalan kepada Ustadz dan Ustadzah setelah shalat Isya' berjamaah. Sistem pelaksanaannya yaitu Siswa dipanggil oleh Ustad/Ustadzah atau ditawarkan kepada Siswa siapa yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya terlebih dahulu.

Kemudian salah satu Siswa maju menghadap Ustadz/Ustadzah setelah itu mengisi buku ziyadah setor sampai surah/ayat keberapa mereka menyetor pada sebelumnya, selanjutnya Siswa menyetorkan surah/ayat yang dihafal, kemudian Ustadz/Ustadzah menyimak hafalan Siswa dan mengecek makhraj huruf serta tajwid Siswa dengan menggunakan Al-Qur'an. Jika terdapat kalimat atau ayat yang salah pelafalannya maka Ustadz dan Ustadzah akan mengingatkan dan membenarkan bacaannya secara lisan. Selain itu Ustadz dan Ustadzah juga menandai pada mushaf menggunakan pena dengan cara menggaris bawah/melingkari. Setelah setoraan hafalan selesai, maka Ustadz dan Ustadzah akan mengoreksi absensi shalat berjamaah pada Siswa, jika ada yang tertinggal maka akan ditanya dan dinasehati.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang

1. Faktor Penghambat

a. Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti.

Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas lain yang bisa menghilangkan kebosanan atau aktifitas yang variatif sebagai penyela, salah satu yang mempengaruhi adalah banyaknya tugas sekolah dan setelah rasa bosan pudar maka bisa dilanjutkan rutinitas menghafal tersebut. Setelah rasa bosan pudar maka bisa dilanjutkan rutinitas menghafal tersebut. Dan setelah di kelas Tahfidz mereka kurang serius saat jam

muroja'ah kadang juga sebagian Siswa bermain bersama yang lain agar tidak merasa jenuh. Dan proses belajar di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang yang dilakukan selama 6 hari kecuali hari Jum`at.

Rasa malas dalam psikologi dapat dikelompokkan ke dalam perilaku apatis atau behavioral apathy. Perilaku apatis adalah sikap tidak peduli atau tidak tanggap terhadap aspek emosional, sosial, dan kehidupan fisik manusia. Jika perilaku malas ini diteruskan, tentunya dapat menyebabkan penyakit mental hingga depresi. Sehingga rasa malas adalah perilaku yang dapat merugikan kehidupan seseorang.

b. Penyebab Rasa Malas Menurut Sudut Pandang Psikologi

- Lelah secara Emosional

Terkadang kegiatan sehari-hari atau kegiatan belajar dapat menyebabkan rasa lelah secara emosional pada seseorang. Ketika seseorang merasa lelah secara emosional, orang tersebut akan merasa tidak memiliki kendali dan kekuatan atas hidupnya. Sehingga dapat menurunkan motivasi dan menyebabkan timbulnya rasa malas.

c. Pencapaian Tidak Sesuai Ekspektasi

Pencapaian yang tidak sesuai dengan ekspektasi dapat menyebabkan timbulnya rasa malas pada diri seseorang. Biasanya seseorang memiliki harapan-harapan yang baik untuk kehidupan. Namun terkadang tidak semua harapan terwujud atau tercapai sesuai dengan ekspektasi atau keinginan kita. Hal ini dapat mengakibatkan seseorang mengalami demotivasi. Demotivasi adalah kebalikan dari motivasi, di mana seseorang tidak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dan mengakibatkan orang tersebut tidak memiliki semangat kehilangan arah.

d. Takut Gagal dan Mendapat Kritikan

Takut gagal dan takut mendapat kritikan adalah salah satu penyebab seseorang memilih untuk tidak melakukan usaha atau tidak melakukan pekerjaan tersebut. Sehingga seseorang akan memilih rasa malas dan tidak mengerjakan sesuatu yang berhubungan hal tersebut.

e. Dalam Fase Berjuang dan Memperbaiki Perasaan yang Tidak Baik

Seseorang memiliki masa ketika perasaan sedang baik dan perasaan yang tidak baik. Perasaan yang tidak baik ini bisa muncul diakibatkan perubahan suasana hati. Misalnya perasaan sedih yang sangat dalam, tidak dapat mengekspresikan perasaan gembira, perasaan putus asa, atau perasaan putus asa. Perasaan yang tidak baik tersebut

dapat mengganggu kondisi psikologis dan menyebabkan rasa malas muncul. Rasa malas sebenarnya adalah hal yang normal bagi setiap orang, namun jika rasa malas ini diteruskan atau dibiasakan bisa berubah menjadi penyakit dan dapat mengganggu aktivitas kita.

2. Faktor-Faktor Pendukung

a. Menyima'kan Hafalan

Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayakan diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad SAW pun disima' hafalannya oleh malaikat Jibril pada setiap bulan Ramadhan. Metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak cepat hilang dari ingatan yaitu dengan mengikuti kegiatan sima'an dan mengulang-ulang ayat yang akan dan sudah dihafalkan. Dengan diadakannya kegiatan sima'an ini maka hafalan yang didapatkan oleh para Siswa kian meningkat karena terbiasa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga lidah juga terbiasa mengucapkannya. Kegiatan sima'an memiliki hubungan yang erat terhadap hafalan Al-Qur'an. Dengan mengikuti kegiatan sima'an, seseorang dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka. Karena dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik jika dalam melafalkan bacaan Al-Qur'annya sudah memasuki kategori Tartil yang optimal.

b. Selalu membaca dalam shalat

Untuk memperkokoh hafalan yang telah dihafal perlu diulang-ulang pada waktu shalat sendirian, menjadi imam dalam shalat berjamaah atau bersama penghafal lainnya secara tadarusan (Mudarasah) yang menjadikan seorang penghafal aktif dalam membaca. Jika hafalan sudah betul-betul melekat sebagaimana hafalnya surat Al-Fatihah, maka barangkali tidak sulit untuk lupa kembali. Untuk sistem ini pun diterapkan oleh Siswa di SMK GAJAH MADA yang sedang menghafal.

Seorang muslim tentunya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, bahkan mungkin ada yang tidak pernah melewati hari tanpa shalat sunnah seperti Dhuha, Tahajjud, Rawatib, atau shalat sunnah lainnya. Hal tersebut merupakan kesempatan untuk mengulang hafalan, di samping dapat berkonsentrasi penuh, mengulang hafalan dalam shalat dapat membuat hafalan menjadi kuat. Jika tidak memungkinkan untuk mengulang dalam shalat fardhu karena harus menyesuaikan imam, dapat membaca berapa banyak

pun ayat yang ingin diulang dalam shalat sunnah. Bagi penghafal Al-Qur'an, shalat dan menjaga hafalan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

c. Bergaul dengan orang yang sedang/sudah hafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan lingkungan yang kondusif, karena keadaan lingkungan yang kondusif atau nyaman akan berdampak pada konsentrasi Siswa ketika melaksanakan proses hafalan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif ataupun tidaknyaman, akan menyebabkan Siswa merasa kesulitan untuk konsentrasi ketika menghafal.

Seseorang hidup dengan keluarga yang baik belum tentu memiliki teman sepermainan yang baik pula. Pengaruh teman sepermainan yang tidak senada dengan keluarga bahkan cenderung bertentangan akan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan karakter seseorang.

Memiliki sahabat orang-orang shalih merupakan suatu kenikmatan dan karunia dari Allah SWT yang sangat besar. Dalam Kitab Qutul Qulub Fii Muamalatil Mahbub, Khalifah Umar bin Khattab RA, berkata: "Tidaklah seseorang diberikan kenikmatan setelah Islam, yang lebih baik daripada kenikmatan memiliki saudara (semuslim) yang saleh. Apabila engkau dapati salah seorang sahabat yang shalih maka peganglah erat-erat".

Sebagai makhluk sosial, tentu tidak lepas dari berinteraksi dengan orang lain. Akhlak dan perilaku yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh akhlak dan perilaku lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, agama yang kita imani sebagai nafas kehidupan seorang muslim, memberikan panduan untuk selalu bergaul dengan orang-orang shalih agar akhlak dan perilaku orang-orang tersebut dapat mempengaruhi kita menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan bersama orang-orang shalih, kita akan senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. Begitu juga ketika dalam keadaan lemah atau ingin berbuat sesuatu yang buruk, maka setidaknya ada pengingat yang selalu mengembalikan diri ke jalan yang benar.

d. Menghindari maksiat

Imam Syafi'i pernah berkata, "Aku pernah mengadukan kepada Waki' (Guru) tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukiku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitahukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan pada ahli maksiat. Kemaksiatan itu memiliki pengaruh yang sangat

buruk, jelek, dan hina; sangat berbahaya bagi hati dan badan, baik di dunia maupun di akhirat. Diantaranya yaitu penghalang mendapat ilmu, kegersangan hati dan jiwa, sulit menggapai tujuan, hatinya gelap bagaikan malam yang sangat kelam, merapuhkan dan melemahkan jiwa dan hati, penyebab terhalangnya melakukan ketaatan dan mendapatkan keberkahan usia, mewariskan kehinaan, menghilangkan kenikmatan, menyebabkan kefakiran, dan merusak akal pikiran.

Menghafal Al-Qur'an dituntut untuk mencegah diri dari perbuatan maksiat, menjaga pandangan, pendengaran, gerak tangan, dan langkah kaki dari berbuat keburukan, karena hal itulah yang menutupi kemudahan menghafal Al-Qur'an. Ketika selalu berusaha memelihara diri dari maksiat, maka akan ada banyak anugerah yang akan diterima dari sisinya. Penyakit maksiat menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah ialah suatu perbuatan durhaka yang menanamkan perbuatan kedurhakaan dan keburukan yang lainnya. Sampai-sampai pengidap penyakit tersebut akan sulit untuk meninggalkan dan keluar dari penyakit tersebut. Sebagian ulama salaf mengatakan: "Hukuman dari keburukan ialah munculnya keburukan setelahnya, sedangkan ganjaran dari kebaikan adalah munculnya kebaikan sesudahnya.

Maka bagi seorang hamba jika melakukan kebaikan, kebaikan yang lain akan berkata padanya: "Kerjakan aku juga", dan apa bila hamba tersebut melakukannya maka kebaikan yang lain juga akan meminta untuk dikerjakan dengan mengatakan hal serupa dan demikianlah seterusnya. Maka kelak akan berlipat gandalah keuntungan dan bertambahlah kebaikan. Demikian pula pada pelaku dosa dan pengidap penyakit maksiat. Hal ini akan terus berlaku hingga penyakit maksiat ataupun ketaatan menjadi suatu sifat dan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang hamba.

Terus-menerus berbuat dosa dan maksiat merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap sulitnya menghafal Al-Qur'an, dosa-dosa tersebut dapat membuat hati kita lemah dalam menghafal dan mendorong akal untuk cepat lupa dengan hafalan. Bahkan ayat-ayat yang kita hafalkan akan terasa bolak-balik dihafalan. Dengan menjaga hafalannya akan menjadi salah satu faktor Siswa di SMK GAJAH MADA agar terhindar dari maksiat ditambah dengan motivasi dari Ustadz/Ustadzah agar selalu dekat dengan Al-Qur'an yang InsyaAllah menjadi bekal yang baik untuk para Siswa di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang.

e. Tempat menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang nyaman, bersih dan suci dari najis, jauh dari kebisingan, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, temperatur udara yang sesuai dengan kebutuhan. Di kelas Tahfidz SMK GAJAH MADA menerapkan jadwal piket bagi Siswa agar memiliki tanggung jawab menjaga kebersihan ruang kelas sehingga menghafal menjadi nyaman.

Memilih tempat yang nyaman menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Menghafal di tempat yang cocok diakui dapat membuat seorang penghafal betah duduk berlama-lama bersama Al-Qur'an, bahkan ayat-ayat yang sedang dihafalnya pun akan mudah sekali masuk dan melekat dalam ingatan. Demikian pula ketika ia mengulang-ulang hafalannya, tempat yang cocok akan membuatnya tidak cepat bosan.

Pemilihan tempat menghafal dapat disesuaikan dengan kecocokan masing-masing penghafal. Namun ada beberapa syarat yang dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam memilih tempat menghafal, yaitu:

- a. Tempat yang tenang, yaitu tempat yang jauh dari kegaduhan dan suara-suara yang mengganggu.
 - b. Memiliki ventilasi (tempat keluar masuk udara) yang baik.
 - c. Memiliki pencahayaan yang cukup.
 - d. Usahakan agar dinding-dinding di ruangan tersebut tidak terdapat lukisan atau gambar-gambar besar yang bisa membuat pandangan tertuju padanya, atau segala macam bentuk hiasan, sehingga bisa fokus dan konsentrasi.
- C. Strategi Pengembangan Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang

Sebelum menghafal Al-Qur'an, siswa di SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang menjalani pengecekan tahsin (perbaikan bacaan) Al-Qur'an terlebih dahulu dengan menggunakan kitab pegangan yang disebut "kitab". Kitab adalah buku untuk memperbaiki makhraj (pengucapan) huruf dan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an). Pembelajaran menggunakan kitab ini diterapkan sejak tahun 2017. Setelah melalui tahap ini, siswa baru diizinkan untuk memulai menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, beberapa strategi pengembangan diterapkan. Pertama, strategi pengulangan ganda, di mana semakin banyak pengulangan maka

hafalan akan semakin kuat. Siswa mengulang hafalan di waktu yang berbeda-beda sesuai kesibukan masing-masing, seperti setelah sholat Subuh, Asar, Maghrib, atau di waktu sore sebelum berangkat. Kedua, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Jika siswa terhambat pada suatu ayat, mereka diminta untuk kembali ke tempat duduk dan menandai ayat tersebut di mushaf agar tidak lupa.

Ketiga, menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an yang sama agar tidak membingungkan pola hafalan. Di SMK GAJAH MADA, siswa menggunakan Al-Qur'an yang sama, yaitu Al-Qur'an dengan terjemahan, tajwid warna, pembagian ayat-ayat dengan 5 blok warna, kata kunci, dan tabel kontrol. Keempat, memahami pengertian ayat-ayat yang dihafal, termasuk asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) dan tafsirnya. Hal ini dianggap penting karena dapat membantu mempercepat proses menghafal dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam proses menghafal, siswa juga dibekali dengan pengetahuan tentang asbabun nuzul dan tafsir ayat-ayat yang sedang dihafal. Hal ini dilakukan setelah proses penyeteroran hafalan kepada ustadz/ustadzah. Mempelajari asbabun nuzul dan tafsir dianggap sangat penting dalam memahami makna dan kandungan ayat Al-Qur'an, serta rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami konteks dan makna ayat, hafalan akan lebih mudah melekat dalam ingatan.

KESIMPULAN

SMK GAJAH MADA Sambong Dukuh Jombang menerapkan program tahfidz (menghafal) Al-Qur'an sebagai salah satu program kekhasan dalam penguatan pemahaman agama Islam. Sebelum menghafal, siswa menjalani pengecekan tahsin Al-Qur'an menggunakan kitab pegangan "kitabi" untuk memperbaiki makhraj huruf dan tajwid. Beberapa strategi pengembangan diterapkan dalam proses menghafal, seperti strategi pengulangan ganda, tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an yang sama, dan memahami pengertian ayat-ayat yang dihafal beserta asbabun nuzul dan tafsirnya. Siswa juga dibekali pengetahuan tentang asbabun nuzul dan tafsir setelah proses penyeteroran hafalan untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat hafalan. Faktor pendukung dalam menghafal meliputi menyima'kan hafalan, selalu membaca dalam shalat, bergaul dengan penghafal lain, menghindari maksiat, dan memilih tempat menghafal yang nyaman.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain rasa bosan, rasa malas, pencapaian tidak sesuai ekspektasi, takut gagal, dan adanya perasaan tidak baik. Strategi pengembangan ini diterapkan agar siswa dapat menjadi generasi Qur'ani yang memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

DAFTAR REFRENSI

- Ardwiyanti, G. M., & Jannah, D. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Chotimah, C. (2020). implementasi program hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 221-236.
- Daycare, E. O. T. L. A. Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Daycare Qur'ani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Tahfidz Al-Muhajirin.
- Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega (Doctoral Dissertation, Umsu).
- Fitriyah, D. (2008). Faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauffman Parakan Temanggung. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- [Hikmah, N., & Makhsun, T. \(2021\). Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Online Sebagai Alternatif Akibat Adanya Covid 19 Di Sd Daqu School Semarang. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula \(Kimu\) Klaster Humanoira.](#)
- Huda, M. M., Muyasaroh, M., Zamzamy, R., & Habib, A. N. (2018). Problematika mahasiswi program tahfidz Al-Qur'an di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 213-228.
- Ira Fitrotun, "Konsep Istiqomah Dalam Surat Al-Ahqaf Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus" (IAAIN Kudus, 2019).
- Jannah, M. (2020). Implementasi Metode Muroja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- M. Ilyas, "Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2020)
- Miftahurrohman, M., Ichsan, A. S., & Yuniarta, R. D. (2021). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mi Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta Pada Masa Pandemi. *Quranicedu: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 19-39.

- Mumtaza, A. A. (2021). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020.
- Pamungkas, F. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Sdiqu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Rizki, F. (2021). Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Ump Purwokerto (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Safitri, N. F. (2021). Pengaruh Metode Sorogan Berbasis Videocall Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz Amma Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Al-Hikmah Di Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).